

Efektivitas Pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Madrasah Tsanawiyah Plus Nabawi Kedungadem Pada Mata Pelajaran Fiqih

¹Zumrotul Fauziah, ²Ahmad Shofiyuddin, ³Yulya Iswati
^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro

email:

zumrotulfauziah@sunan-giri.ac.id

shof@unugiri.ac.id

yulyaiswati2000@gmail.com

Abstrak : Latar belakang penelitian ini adalah rasa bosan siswa dalam pembelajaran Fiqih serta kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah (problem solving) yang tergolong masih rendah. Adapun kemampuan berpikir siswa dapat meningkat dengan adanya penggunaan suatu model pembelajaran. Variabel bebas (independent) dan terikat (dependent) dalam penelitian kuantitatif ini ialah model pembelajaran Creative Problem Solving dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui Efektif atau tidaknya model pembelajaran Creative Problem Solving (CBS) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa kelas VIII MTs Plus Nabawi Kedungadem.

Pendekatan kuantitatif pre-eksperimen pada penelitian ini menggunakan desain the one group pre-test post-test design. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII MTs Plus Nabawi Kedungadem dengan jumlah siswasebanyak 20. Pengukuran Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa (HOTS) siswa menggunakan Teknik pengumpulan data berupa pre test serta untuk mengukur efektivitas model pembelajaran Creative Problem Solving terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pretest dan post test. Analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis yaitu Teknik analisis uji t sampel berpasangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Creative Problem Solving efektif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa kelas VIII, hasilnya diperoleh pada pengujian korelasi yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-7,350 > 2,093$. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

Kata Kunci : *Creative Problem Solving, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS), Fiqih.*

Pendahuluan

Pasca pandemi covid - 19 selain berdampak pada perekonomian juga berimbas pada pendidikan di Indonesia. Hampir dua tahun peserta didik menerima pembelajaran melalui daring, sehingga menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran di Indonesia dan juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk menghadapi tantangan abad 21 diperlukan model pembelajaran yang signifikan terhadap perkembangan kondisi Pendidikan di Indonesia. Pada jenjang MTs (Madrasah

Tsanawiyah) atau SMP (Sekolah Menengah Pertama), Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran untuk membekali siswa dengan pengetahuan untuk dunia yang akan datang dan kehidupan. Selain itu, materi kajian agama Islam sangat penting sebagai pedoman dalam beribadah kepada Allah swt. Selain untuk mendidik siswa, mata pelajaran pendidikan agama Islam dirancang untuk meningkatkan akhlak siswa.

Mata pelajaran agama Islam dibagi menjadi empat bagian, yaitu Fiqh, Al Quran Hadits, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)¹. Peneliti memfokuskan pada masalah fiqh, Fiqh merupakan standar yang mengatur dan mengikat tindakan setiap muslim.² Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi tantangan (*challenge*) serta kompetisi global yang musti ditatap oleh setiap bangsa dan negara, khususnya Republik Indonesia. Selain itu, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, warga negara Indonesia semakin tergoda untuk mengikuti perkembangannya tanpa memikirkan dasar apa yang harus dipertahankannya. Untuk berfungsi di dunia global tanpa meninggalkan nilai-nilai moral berdasarkan Al-Qur'an, sangat penting bagi negara mana pun untuk menciptakan generasi dengan keterampilan abad ke-21 dan sopan santun. Cara terbaik untuk mencapai ini adalah melalui pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran pendidikan dengan ciri khas keislaman, berbeda dengan konsep pendidikan lainnya yang menitikberatkan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al Quran dan Hadist.³ Pendidikan Abad 21 merupakan abad kemajuan pesat IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Siswa perlu memperoleh keterampilan karena keberhasilan mereka tergantung pada keterampilan

¹ Keputusan menteri Agama. *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab* : 2019. No.183.

² Arif Syaifuddin. *Fiqh dalam perspektif ilmu*. Jurnal Hukum pranatasosial : A Manhaj.

³ Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengertian Pendidikan islam*. (Jakarta : Amzah, 2018). Hal. 25.

Zumrotul Fauziah, Ahmad Shofiyuddin, Yulya Iswati, Efektivitas Pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Madrasah Tsanawiyah Plus Nabawi Kedungadem Pada Mata Pelajaran Fiqih

abad ke-21.⁴ Delapan belas keterampilan abad 21 harus ditanamkan pada semua individu. Salah satu keterampilan abad 21 adalah keterampilan belajar dan berinovasi, berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi, kerjasama) dan kreativitas.⁵

Menurut Kartimi dan Liliarsari, berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat lanjut yang dibutuhkan siswa untuk memecahkan masalah. Berpikir kritis adalah proses berbeda yang digunakan dalam aktivitas mental seperti pemecahan masalah. Membuat keputusan, membujuk, menganalisis hipotesis, dan melakukan penelitian ilmiah.

HOTS atau kepanjangannya (*Higher-Order Thinking Skills*) adalah tingkatan berpikir pada tingkat analitis, evaluatif, dan konstruktif/kreatif dalam taksonomi Bloom. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan dan masalah penting, merumuskannya dengan jelas, mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang relevan, menggunakan ide-ide abstrak, berpikir secara komprehensif, dan berkomunikasi secara efektif.⁶

Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis menurut Ennis⁷ ini telah berkembang menjadi indeks keterampilan berpikir kritis dan terutama terdiri dari (1) Pengembangan keterampilan dasar (*basic promotion*). (3) Tutup (*Interferensi*). (4) Memberikan penjelasan (*explanation*) lebih lanjut. (5) Menentukan taktik serta strategi (*taktik and strategy*). Pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya tingkat kemampuan berfkir kritis (*critical thinking*) ialah pembelajaran (CPS) *Creative Problem Solvin*, khususnya dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Kondisi seperti ini disebabkan siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran pada model pembelajaran

⁴ A. J. Rotherham & Wilingham D. (2009) 21st Century skills : *The Challenges ahead*. *Educational Leadership Volume 67 Number 1*, 16-21.

⁵National Education Association. 2002 *Preparing 21st Century Study for a Global Society : An Educator's Guide to the "Four Cs"*. (Online), (<https://www.nearl.org/assets/docs/AGuide-to-Four-Cs.pdf>), Accessed on Juny 15th. 2019.

⁶Duron, R., Limbach, B., & Waugh, W. 2006. Critical thinking framework for any discipline. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 17(2), 160-166.

⁷ Ennis, R. H. 1985. *A Logical Basic for Measuring Critical Thinking Skills*. *Educational Leadership*, 43(2): 44-48

Zumrotul Fauziah, Ahmad Shofiyuddin, Yulya Iswati, Efektivitas Pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Madrasah Tsanawiyah Plus Nabawi Kedungadem Pada Mata Pelajaran Fiqih

creative problem solving. Mengikuti saran Totiana dan Redjeki, siswa menjadi terbiasa memecahkan masalah dan mengembangkan pemikirannya dalam menghadapinya.⁸ Pembelajaran model pemecahan masalah kreatif melibatkan pengajaran konsep melalui pemecahan masalah, menjaga siswa aktif belajar, mengembangkan keterampilan berpikir, dan memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang sudah mereka ketahui.

Di samping uraian di atas, menurut Friedel, ada beberapa kajian ilmiah menunjukkan bahwa pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan kemampuan (*critical thinking*) atau berpikir kritis siswa.⁹

Model pembelajaran kreatif pemecahan masalah adalah bentuk pembelajaran berpusat pada masalah yang berfokus pada pola keseimbangan antara berpikir konvergen dan divergen. Di sisi lain, pembelajaran CPS (*creative problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berpikir kreatif (*creative*) dan kritis dalam proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti MTS Plus Nabawi Kedungadem, pembelajaran fiqih di kelas 8 cenderung membuat siswa bosan dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan pendidikan agama Islam. Hal ini membuat guru fikih takut dengan MTs Plus Nabawi. Model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dapat dijadikan sebagai pilihan yang tepat untuk proses pembelajaran. Ini membantu guru mencapai pemikiran mandiri atau tujuan pembelajaran kritis karena sederhana dan memungkinkan siswa untuk berpikir lebih mandiri. berpikir berpikir.

⁸ Fian Totiana, Elvi Susanti VH, Tri Redjeki. "Efektivitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Yang dilengkapi Media Pembelajaran Laboratorium Virtual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Kelas XI IPA Semester genap SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012" (2012). Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/123747-ID-none.pdf>.

⁹ Friedel, C. R., Irani, T. A., Rhoades, E. B., Fuhrman, N. E., & Gallo, M. 2008. It's in the Genes: Exploring Relationships between Critical Thinking and Problem Solving in Undergraduate Agriscience Students' Solutions to Problems in Mendelian Genetics. *Journal of Agricultural Education*, 49(4), 25- 37.

¹⁰ Hariawan, H., Kamaluddin, K., & ahyono, U. 2014. Pengaruh model pembelajaran creative problem solving terhadap kemampuan memecahkan masalah fisika pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palu. *Ejurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, 1(2), 48-54.

Zumrotul Fauziah, Ahmad Shofiyuddin, Yulya Iswati, Efektivitas Pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Madrasah Tsanawiyah Plus Nabawi Kedungadem Pada Mata Pelajaran Fiqih

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar.

Metode Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan angka-angka, dimulai dari proses pengumpulan data hingga interpretasi data hingga hasil penelitian. Berikutnya desain penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis "*the one group pre-test post-test design*" yaitu sebuah penelitian pre-eksperimen yang melibatkan suatu kelompok tertentu, sedangkan pengukuran dilakukan dua kali, pada tahap awal dan akhir perlakuan.¹¹

Tes ini dilakukan dua kali sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Creative Problem Solving siswa Kelas VIII MTs Plus Nabawi Kedungadem pada mata pelajaran Fiqih. Hasil pra-dan pascat-es dianalisis menggunakan statistik non-parametrik dengan rumus uji berpasangan Wilcoxon.

Populasi adalah seluruh subjek yang diteliti dengan tujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, baik anggota sampel maupun non sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTS Plus Nabawi Kedungadem Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 66 siswa.

Teknik ekstraksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ekstraksi kelas dengan undian. Kelas-kelas yang tercatat dalam koleksi tersebut adalah kelas pretest dan kelas kontrol. Sampel yang diperoleh homogen. Artinya, sampel memiliki sifat seragam di antara mereka. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta didik jenjang MTs (Madrasah Tsanawiyah) kelas delapan (VIII) B.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri dari pre dan post test dan dokumentasi. Pre-test digunakan untuk

¹¹ Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.13

menentukan kemampuan penalaran tingkat tinggi sebelum perlakuan, post-test digunakan untuk menentukan kemampuan penalaran tingkat tinggi setelah perlakuan, dan dokumentasi meliputi profil sekolah, nilai ujian, dan data lainnya.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah: (1) tahap persiapan, yang meliputi pengembangan indikator dan pembuatan instrumen; (2) tahap pengujian, yang meliputi uji validitas dan reliabilitas; dan (3) tahap implementasi, yang meliputi data. Tahapan analisis data, meliputi pengumpulan pra dan pasca pengolahan, (4) pengujian normalitas, pengujian linieritas, dan pengujian hipotesis. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Pembelajaran (CPS) *Creative Problem Solving* tidak efektif dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik kelas delapan (VIII) MTs Plus Nabawi Kedungadem..

H_a : Pembelajaran *Creative Problem Solving* efektif dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik kelas delapan (VIII) MTs Plus Nabawi Kedungadem.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menentukan variabel X sebagai variabel *independent*/ bebas, atau model pembelajaran pemecahan masalah kreatif, dan variabel Y sebagai variabel terikat, atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS)..

Dari data pretest, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai pretest terendah adalah 13, skor tertinggi adalah 80, dan skor rata-rata adalah 58,00. Dari data post-test diperoleh kesimpulan bahwa nilai post-test terendah adalah 40, nilai post-test tertinggi adalah 100, dan skor rata-rata adalah 72,35.

Zumrotul Fauziah, Ahmad Shofiyuddin, Yulya Iswati, Efektivitas Pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Madrasah Tsanawiyah Plus Nabawi Kedungadem Pada Mata Pelajaran Fiqih

Analisis yang dilakukan peneliti menghasilkan selisih sebesar 14,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Kemampuan Berpikir Tinggi (HOTS) peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) meningkat.

Hasil uji alat penelitian diperoleh dengan menggunakan alat penelitian yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Plus Nabawi Kedungadem yang berjumlah 20 siswa. Pengujian instrumen dibagi menjadi dua tahap yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas menggunakan program Microsoft Office Excel 2016 untuk pengolahan data.

Setelah dilakukan analisis keefektifan pre-test dan post-test dari masing-masing 20 soal yang diujikan, terdapat 15 butir soal yang tergolong valid. ini dikarenakan r_{xy} pada masing-masing item soal atau pertanyaan yang dibandingkan lebih besar dari pada nilai $r_{tabel} = 0,4438$ didapatkan dari tabel distribusi momen r-produk pada taraf signifikansi 5 % N = 20.

Pemeriksaan reliabilitas instrumen angket pre-test dan post-test menghasilkan 15 pertanyaan yang tergolong reliabel dan praktis. Dengan ketentuan $r_{11} > 0,7$, diperoleh hasil *pre test* $r_{11} = 0,755 > 0,7$ dan hasil *post test* $r_{11} = 0,729 > 0,7$

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data *Pre Test* dan *Post Test*

Sampel data	Lhitung	Ltabel
<i>Data Pretest</i>	-0,002	0,190
<i>Data Post test</i>	-0,056	0,190

Zumrotul Fauziah, Ahmad Shofiyuddin, Yulya Iswati, Efektivitas Pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Madrasah Tsanawiyah Plus Nabawi Kedungadem Pada Mata Pelajaran Fiqih

Tabel 2
Uji Linieritas

ANOVA Tabel

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y Between Groups (Combined)	7543,683	8	942,960	23,212	,000
X Linearity	6836,948	1	6836,948	168,297	,000
Deviation from Linearity	706,735	7	100,962	2,485	,086
Within Groups	446,867	11	40,624		
Total	7990,550	19			

Tabel 4
Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST – POST TESTT	-14,350	8,732	1,952	18,436	10,264	7,350	19	,000

Data untuk penelitian ini diperoleh dengan dua cara: metode tes (pre-test dan post-test) dan metode terdokumentasi. Metodologi pengujian penelitian ini bertujuan

Zumrotul Fauziah, Ahmad Shofiyuddin, Yulya Iswati, Efektivitas Pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Madrasah Tsanawiyah Plus Nabawi Kedungadem Pada Mata Pelajaran Fiqih

untuk mengetahui hubungan antara variabel X (model pembelajaran untuk pemecahan masalah secara kreatif) dan variabel Y (kemampuan berpikir tinggi siswa) yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan empat pilihan. mengumpulkan data tentang profil sekolah, nilai ujian, dan data lainnya.

Sebelum menguji keefektifan model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa, data pre dan post test dinormalisasi menggunakan uji Liliefors untuk mengetahui apakah sampel dari populasi berdistribusi normal atau berdistribusi normal. membuatnya jadi H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. di bawah kondisi $L_{hitung} < L_{tabel}$, dalam penelitian ini L_{hitung} pada data *pre test* diperoleh (-0,002), serta L_{hitung} pada data *post test* diperoleh nilai (-0,056) dengan ketetapan L_{tabel} (0,190). Maka L_{hitung} pada data *pre test* dan *post test* lebih kecil dari L_{tabel} . Oleh karena itu, data

pre-test dan *post-test* menunjukkan distribusi normal serta keputusan yang diperoleh ialah H_0 diterima yaitu $H_0 =$ sampel berasal dari data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil kalkulasi atau perhitungan, dengan mengamati secara seksama analisis uji hipotesis *variable bebas/ independent* (X) dan *variabel terikat/ dependent* (Y) pada taraf signifikan 5%, Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) efektif terhadap HOTS (kemampuan berpikir tingkat tinggi) peserta didik kelas VIII MTs Plus Nabawi Kedungadem terbukti dengan adanya perhitungan *paired samples test* menggunakan program SPSS ver 22.

Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan jika penggunaan pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) berpengaruh positif terhadap HOTS (Kemampuan Berpikir Tinggi) peserta didik pada mata pelajaran Fiqh MTs Plus Nabawi Kedungadem Kelas VIII. Dengan demikian, model pembelajaran *creative problem solving* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi

Zumrotul Fauziah, Ahmad Shofiyuddin, Yulya Iswati, Efektivitas Pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Madrasah Tsanawiyah Plus Nabawi Kedungadem Pada Mata Pelajaran Fiqih

(HOTS) siswa. Hal ini didukung oleh temuan studi 2018 sebelumnya oleh Ani Yusunita. "Pengaruh model pembelajaran pemecahan masalah kreatif berbantuan teka-teki gambar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap minat belajarnya" berpengaruh signifikan terhadap penerapan kreatif. Dari Model Pemecahan Masalah ke Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS).¹²

Catatan Akhir

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis variabel *independent/* bebas yaitu (Pembelajaran *Creative Problem Solving*) dan *variable dependent/* terikat (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) siswa pada mata pelajaran Fiqih) pada taraf signifikansi 5%, model pembelajaran *Creative Problem Solving* Das Solving efektif dan penting untuk siswa Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Fiqih Kelas VIII MTs Plus Nabawi Kedungadem, ditunjukkan dengan hasil perhitungan menggunakan uji-t. Data yang didapat memberikan nilai yang signifikan $7,350 >$ taraf signifikansi 2,093.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Lentera Cendekia.
- Duron, R., Limbach, B., & Waught, W. (2006). Critical Thinking Framework For Any Discipline. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 17, 160-166. Retrieved from <http://www.isetl.org/ijtlhe/>
- Ennis, R. H. (1985). A Logical Basic for Measuring Critical Thinking Skills. *Educational Leadership*.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Model Weil*. Boston: Allyn & Bacon.

¹² Ani Yusnita (Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* berbantu media *Pictorial Riddle* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik : 2018)

Zumrotul Fauziah, Ahmad Shofiyuddin, Yulya Iswati, Efektivitas Pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Madrasah Tsanawiyah Plus Nabawi Kedungadem Pada Mata Pelajaran Fiqih

Krathwohl, D. R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy : An Overview. *Theory Into Practice*, 41, 4. Retrieved from https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2

Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Malnutrition in Indonesia. (2008). Retrieved from Church World Service: <https://www.churchworldservice.org/PDF/media/CWSIndonesiaMalnutritionFacts.pdf>.

Minarti, S. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam : Pengertian Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Preparing 21st Century Study for a Global Society. (2002). Retrieved Juny 15th 2019, from National Education Association: <https://www.nea.org/assets/docs/AGuide-to-Four-Cs.Pdf>

Priyatno, D. (2009). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Rotherham, A. J., & Willingham, D. (2009). 21st Century Skills : The Challages ahead. *Educational Leadership*, 67, 1.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tangerang: Tira Smart.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujarweni, W. (2012). *SPSS untuk Paramedis*. Yogyakarta: Gava Media.

Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.

Suprijono, A. (2012). *cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian* . Yogyakarta: Gava Media.

Winarso, W. (2014). Problem Solving, Creativity dan Desicion Making Dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma*, 3, 1-16.